

PERAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR

Saidur Ridlo, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

e-mail: saidurridlo3@gmail.com

Abstrak

Manajemen strategis memainkan peran penting dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen strategis dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkala dan tepat menjadi kunci dalam keberhasilan manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan manajemen strategis yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Manajemen strategis, kualitas pendidikan, lembaga pendidikan dasar, perencanaan, evaluasi*

PENDAHULUAN

Manajemen strategis dalam pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan. Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di lembaga pendidikan dasar, yang merupakan fondasi pembelajaran, manajemen strategis menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif (Stoner, 2013).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas peran manajemen strategis

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Penelitian ini mengkaji beberapa komponen manajemen strategis, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dan bagaimana masing-masing komponen tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa karena memiliki peran vital dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dasar, sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang menjadi fondasi awal bagi siswa, memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena

Peran Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan Dasar

itu, kualitas pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan jenjang pendidikan berikutnya serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen strategis menjadi instrumen penting yang mampu memberikan arah dan fokus bagi lembaga pendidikan dasar dalam mengelola sumber daya dan kebijakan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Manajemen strategis didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi (David, 2017). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis tidak hanya berfokus pada pengelolaan operasional sehari-hari, tetapi juga pada penyusunan visi dan misi jangka panjang yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan dasar yang mengadopsi manajemen strategis mampu merespons perubahan eksternal, seperti kebijakan pendidikan nasional, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial ekonomi, dengan lebih efektif (Bryson, 2018). Oleh karena itu, manajemen strategis menjadi relevan dalam menciptakan lembaga pendidikan dasar yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global.

Latar Belakang Pentingnya Manajemen Strategis di Pendidikan Dasar

Sejak diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia semakin mengarah pada peningkatan mutu melalui pengelolaan yang lebih terencana dan sistematis. Hal

ini terutama berlaku di pendidikan dasar, yang menjadi landasan awal bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, kenyataannya, banyak lembaga pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan manajemen yang efektif. Sebagian besar lembaga pendidikan dasar di Indonesia, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, masih mengalami kendala dalam hal perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengawasan terhadap program pendidikan. Masalah ini menjadi penghambat bagi peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan (Pearce & Robinson, 2015).

Manajemen strategis menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mengedepankan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui manajemen strategis, lembaga pendidikan dasar dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal, serta memaksimalkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan internal. Proses perencanaan strategis yang melibatkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) memungkinkan para pembuat kebijakan di lembaga pendidikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern (Wheelen & Hunger, 2012). Dengan demikian, manajemen strategis tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan pencapaian akademik siswa.

Peran Manajemen Strategis dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan diukur melalui berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kualitas pengajaran, infrastruktur, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Manajemen strategis memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas tersebut. Ada tiga komponen utama dalam manajemen strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar, yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan strategi, dan evaluasi kebijakan.

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah langkah awal dalam proses manajemen strategis yang bertujuan untuk merumuskan tujuan jangka panjang serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan strategis mencakup penyusunan visi dan misi lembaga pendidikan yang mencerminkan aspirasi untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Berdasarkan hasil penelitian Bryson (2018), lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang jelas cenderung memiliki arah yang lebih terarah dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, perencanaan strategis juga mencakup analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan, yang memungkinkan pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan kebijakan

pendidikan atau tren teknologi yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi

Setelah perencanaan strategis disusun, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut dalam operasional lembaga pendidikan. Pelaksanaan strategi melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Implementasi yang efektif membutuhkan komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik antar semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Stoner (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan strategi pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai contoh, jika lembaga pendidikan dasar berencana untuk meningkatkan kualitas pengajaran, maka pelatihan guru menjadi salah satu elemen penting dalam pelaksanaan strategi. Guru yang kompeten dan terlatih akan mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan merupakan tahapan akhir dalam siklus manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi strategi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan dasar, evaluasi dilakukan melalui pengukuran kinerja akademik siswa, kualitas pengajaran, serta efektivitas penggunaan sumber

daya pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, pihak manajemen lembaga pendidikan dapat melakukan penyesuaian atau modifikasi terhadap strategi yang telah dijalankan, sehingga perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan (David, 2017). Evaluasi yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Dengan demikian, manajemen strategis dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selalu mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi Manajemen Strategis

Meskipun manajemen strategis memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya di lembaga pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun dana. Banyak lembaga pendidikan dasar, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pendidikan karena keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas (Pearce & Robinson, 2015). Selain itu, minimnya pemahaman terhadap konsep manajemen strategis di kalangan kepala sekolah dan guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan manajemen strategis.

Tantangan lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak lembaga pendidikan dasar yang sudah terbiasa dengan pola pengelolaan yang konvensional, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan pendekatan manajemen strategis yang lebih dinamis. Penelitian Wheelen & Hunger (2012) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen strategis sangat bergantung pada kesediaan seluruh elemen lembaga pendidikan untuk berubah dan berinovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan dasar di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen terkait rencana strategis sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen strategis dalam konteks pendidikan dasar.

Pendahuluan Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengkaji peran manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan manajemen strategis dapat mempengaruhi berbagai aspek kualitas pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik manajemen strategis di lapangan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang spesifik. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap perspektif berbagai pemangku kepentingan di lembaga pendidikan dasar, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi (Yin, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci tentang bagaimana manajemen strategis diterapkan dan diinterpretasikan di masing-masing lembaga pendidikan dasar.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan dasar yang terletak di wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Pemilihan lokasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang representatif mengenai implementasi manajemen strategis di berbagai konteks. Secara khusus, penelitian ini fokus pada lembaga pendidikan dasar yang telah menerapkan atau sedang dalam proses menerapkan manajemen strategis dalam operasional mereka.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di lembaga pendidikan dasar yang dipilih. Kepala sekolah dipilih karena mereka bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pendidikan. Guru dipilih karena mereka terlibat langsung dalam implementasi kebijakan pendidikan dan pengajaran. Staf administrasi terlibat

dalam aspek administratif dan dukungan operasional yang mendukung pelaksanaan strategi (Creswell, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menggali informasi tentang peran dan praktik manajemen strategis di lembaga pendidikan dasar. Wawancara ini dirancang dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang rinci dan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan manajemen strategis (Kvale & Brinkmann, 2015). Wawancara dilakukan secara tatap muka dan/atau melalui media komunikasi digital jika diperlukan.
- **Observasi:** Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati langsung implementasi strategi pendidikan dan pengelolaan operasional di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang diterapkan dalam proses pendidikan, serta interaksi antara berbagai pemangku kepentingan di lembaga pendidikan (Yin, 2018). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.
- **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait perencanaan strategis, laporan evaluasi, dan kebijakan pendidikan

yang diterapkan di lembaga pendidikan dasar. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tentang rencana strategis yang telah disusun, pelaksanaan kebijakan, serta hasil evaluasi yang telah dilakukan (Bowen, 2009). Analisis dokumen membantu dalam memahami bagaimana manajemen strategis tercermin dalam kebijakan dan praktik yang diterapkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pemilihan lokasi dan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setelah lokasi dan subjek ditetapkan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di lembaga pendidikan untuk mendapatkan izin dan mengatur jadwal wawancara serta observasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur mengikuti prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari responden dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan (Creswell, 2014).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

- **Pengkodean Data:** Data dari wawancara dan observasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengkodean dilakukan secara

induktif untuk memungkinkan tema-tema baru muncul dari data yang ada (Saldaña, 2016).

- **Kategorisasi Tema:** Tema-tema yang diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Kategorisasi ini membantu dalam mengorganisir data dan menyusun temuan penelitian secara sistematis (Braun & Clarke, 2006).
- **Interpretasi dan Penyusunan Laporan:** Data yang telah dikategorikan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola yang menjelaskan bagaimana manajemen strategis mempengaruhi kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Hasil interpretasi disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama dan implikasi dari penelitian (Yin, 2018).

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan (Denzin, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan validasi data dengan meminta umpan balik dari responden mengenai temuan awal untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan perspektif mereka (Kvale & Brinkmann, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi peran manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar dengan fokus

pada tiga aspek utama: perencanaan strategis, pelaksanaan strategi, dan evaluasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, berikut adalah temuan utama penelitian ini:

Perencanaan Strategis

- Visi dan Misi yang Jelas: Semua lembaga pendidikan dasar yang diteliti menunjukkan bahwa perencanaan strategis dimulai dengan penyusunan visi dan misi yang jelas. Visi dan misi yang terdefinisi dengan baik memberikan arah yang jelas dan tujuan jangka panjang yang memandu pengambilan keputusan (Bryson, 2018). Kepala sekolah di lembaga yang berhasil menerapkan manajemen strategis melaporkan bahwa visi dan misi mereka tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga motivasi bagi seluruh staf dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Analisis SWOT: Sebagian besar lembaga pendidikan dasar menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk merumuskan strategi. Analisis ini membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan (Wheelen & Hunger, 2012). Misalnya, lembaga pendidikan yang memiliki kekuatan dalam hal fasilitas yang memadai cenderung lebih fokus pada pengembangan kurikulum yang inovatif.

Pelaksanaan Strategi

- Koordinasi dan Komunikasi: Dalam hal pelaksanaan, koordinasi dan

komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi menjadi faktor kunci. Temuan menunjukkan bahwa lembaga yang berhasil menerapkan strategi pendidikan memiliki sistem komunikasi yang terbuka dan mekanisme koordinasi yang baik (Stoner, 2013). Implementasi strategi melibatkan pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan teknologi pendidikan.

- Keterlibatan Stakeholder: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga merupakan bagian integral dari pelaksanaan strategi. Lembaga yang melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan cenderung memiliki dukungan yang lebih besar dari komunitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik (David, 2017).

Evaluasi dan Pengawasan

- Penilaian Kinerja: Evaluasi berkala terhadap kinerja akademik siswa dan efektivitas pengajaran menjadi bagian penting dalam manajemen strategis. Lembaga pendidikan dasar yang memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat melakukan penyesuaian strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Pearce & Robinson, 2015). Data hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan kelas.
- Tindak Lanjut: Evaluasi tidak hanya berhenti pada pengukuran hasil, tetapi juga melibatkan tindak lanjut yang jelas berdasarkan hasil evaluasi. Lembaga pendidikan yang berhasil

menunjukkan bahwa mereka memiliki mekanisme untuk merespons temuan evaluasi dan mengimplementasikan perbaikan secara efektif (Braun & Clarke, 2006).

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis dan Peningkatan Kualitas Pendidikan

Perencanaan strategis yang efektif merupakan fondasi bagi keberhasilan manajemen strategis di lembaga pendidikan dasar. Visi dan misi yang jelas membantu lembaga pendidikan untuk memiliki arah yang terfokus dan tujuan yang terukur. Penelitian ini menemukan bahwa lembaga yang memiliki perencanaan strategis yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Bryson (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis yang baik dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya dengan lebih efektif. Analisis SWOT membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan merumuskan strategi yang sesuai dengan konteks lokal mereka (Wheelen & Hunger, 2012).

Pelaksanaan Strategi dan Keterlibatan Stakeholder

Pelaksanaan strategi memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik di antara semua pemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang berhasil menerapkan strategi pendidikan memiliki sistem komunikasi yang efektif, sehingga informasi mengenai kebijakan dan perubahan dapat disampaikan dengan jelas kepada semua pihak terkait (Stoner,

2013). Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan memberikan dukungan tambahan yang signifikan. Hal ini mendukung temuan David (2017) bahwa keterlibatan komunitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

Evaluasi dan Pengawasan sebagai Komponen Kunci

Evaluasi dan pengawasan yang berkala merupakan aspek penting dalam manajemen strategis yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Evaluasi kinerja akademik siswa dan efektivitas pengajaran memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian strategi (Pearce & Robinson, 2015). Penelitian ini mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem evaluasi yang baik mampu melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Mekanisme tindak lanjut yang efektif juga penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi diterapkan dalam perbaikan strategi pendidikan (Braun & Clarke, 2006).

Tantangan dalam Implementasi Manajemen Strategis

Meskipun manajemen strategis memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa elemen lembaga pendidikan menjadi kendala yang signifikan (Pearce & Robinson, 2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan kapasitas sumber daya,

memberikan pelatihan kepada staf, dan menciptakan budaya yang mendukung inovasi.

Manajemen strategis memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengelola dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi untuk memastikan implementasi manajemen strategis yang sukses. Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik manajemen strategis yang efektif dan rekomendasi untuk perbaikan di lembaga pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Manajemen strategis memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Artikel ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan dasar lebih mengutamakan penerapan manajemen strategis dalam segala aspek operasionalnya guna mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method.

Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (5th ed.). Wiley.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach* (16th ed.). Pearson.

Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (6th ed.). AldineTransaction.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2015). *Strategic Management: Planning for Domestic and Global Competition* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.

Stoner, J. A. F. (2013). *Management* (6th ed.). Prentice Hall.

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy* (13th ed.). Pearson Education.

Peran Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan Dasar

- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Anderson, V. (2016). *Research Methods in Human Resource Management* (2nd ed.). Kogan Page.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kotter, J. P. (2012). *Leading Change* (3rd ed.). Harvard Business Review Press.